

**KONSEP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDIFERENSIASI
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMBELAJARAN
(LITERATURE REVIEW)**

Karuniawan Ilhamsyah¹, Dimas Prayana Rizki²,
Muhammad Birrul Walidaen³, Fathul Maujud⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Mataram

¹250406022.mhs@uinmataram.ac.id, ²250406021.mhs@uinmataram.ac.id,
³250406023.mhs@uinmataram.ac.id, ⁴fathulmaujud@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

Arabic language learning in schools is often implemented uniformly without considering students' readiness, interests, characteristics, and learning styles, which can reduce motivation, participation, and learning outcomes. Therefore, differentiated instruction is needed to address diverse learner needs. This study aims to analyze the concept of differentiated Arabic learning, including its definition, theoretical foundations, principles, objectives, characteristics, implementation, challenges, supporting factors, and findings from previous studies. The research employed a qualitative approach using literature review methods, with data collected from books and relevant journal articles. Data analysis involved literature selection, categorization, synthesis, and interpretation. The findings show that differentiated Arabic learning requires teachers to identify students' readiness, interests, and characteristics, then adapt learning content, processes, and products accordingly.

Keywords: learning concept, arabic, differentiation, influence

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah sering dilakukan secara seragam tanpa memperhatikan kesiapan, minat, karakteristik, dan gaya belajar siswa sehingga dapat menurunkan motivasi dan hasil belajar. Maka, diperlukan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Arab yang meliputi definisi, landasan teoritis, prinsip, tujuan, implementasi, tantangan, faktor pendukung, serta bukti empiris dari penelitian terdahulu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) melalui analisis buku dan artikel jurnal relevan (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru memetakan kebutuhan siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan karakteristik, kemudian menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran.

Kata Kunci: konsep pembelajaran, bahasa arab, diferensiasi, pengaruh

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses mematangkan peserta didik melalui penerapan prinsip-prinsip pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh adanya komunikasi dua arah, yaitu kegiatan mengajar dilakukan oleh pendidik yaitu guru, adapun kegiatan belajar dilakukan oleh siswa selaku peserta didik. Guru maupun peserta didik membangun interaksi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Ketika guru melaksanakan perannya dengan baik, proses pendidikan akan berjalan secara terarah. Di sisi lain, siswa yang mengikuti program pembelajaran yang telah dirancang guru dengan sungguh-sungguh akan memperoleh hasil belajar yang diharapkan (Suardi Wekke, 2018).

Pengajaran bahasa Arab di madrasah menjadi mata pelajaran yang mesti diikuti oleh seluruh peserta didik dan menjadi bagian dari kurikulum nasional (Asyari, 2024). Realitasnya, berbagai permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab kian muncul, salah satunya disebabkan oleh kesinambungan pendidikan antara satu jenjang dengan jenjang berikutnya yang tidak

terangkai dengan sempurna. Bahkan jenjang pendidikan yang berada di tingkatan atas harus menyibukkan diri meletakkan pondasi dan keterampilan berbahasa yang tidak dikuasai pada tingkatan sebelumnya (Suardi Wekke, 2018). Hal ini menjadi salah satu permasalahan utama dan merupakan tantangan tersendiri bagi guru di jenjang yang lebih tinggi. Guru di jenjang selanjutnya perlu melakukan analisis terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa untuk mengatasi permasalahan ini, dikarenakan kemampuan dan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Dalam banyak artikel ilmiah, para peneliti menerapkan pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi sebagai solusi dari perbedaan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Choliliyah dkk. (2025) dalam penelitiannya “Strategi Pembelajaran Diferensiasi (*Differentiated Instruction*) Dalam Kelas Bahasa Arab Untuk Berbagai Tingkat Kemampuan” memaparkan strategi diferensiasi dalam kelas bahasa arab yang menekankan pada hanya pada diferensiasi konten, proses, dan produk. Angela Balkist dkk. (2026) dalam artikelnya “Implementasi Strategi Diferensiasi Dalam

Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kurikulum Integratif di SMP Islam Madinatul Ilmi Legoso” yang memaparkan mengenai penerapan strategi diferensiasi oleh guru bahasa Arab yang dikombinasikan dengan kitab bertingkat seperti *Kitabati* dan *Al-Arabiyyah Baina Yadaik*, penelitian ini berfokus pada penerapan diferensiasi pada konten, proses, serta produk yang diintegrasikan dengan nilai Islam secara real dengan melakukan penelitian di SMP Islam Madinatul Ilmi Legoso. Anjar Hoerul Ibhiansah dkk. (2025) dalam penelitiannya “Kepemimpinan Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Bahasa Arab” memaparkan mengenai penerapan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi dan menganalisis keterkaitannya dengan peran kepemimpinan sekolah yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dari beberapa penelitian di atas, penelitian terfokus hanya pada penerapan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi di berbagai sekolah/madrasah, belum terdapat penelitian yang memberikan gambaran utuh tentang konsep pembelajaran bahasa Arab yang berbasas diferensiasi.

Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana konsep pembelajaran bahasa Arab yang berbasas diferensiasi dan memaparkan pengaruh serta dampaknya terhadap pembelajaran bahasa Arab berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa literatur yang disajikan dalam bentuk tabel. Penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui konsep pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi secara utuh dan bagaimana dampaknya terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan supaya rujukan bagi peneliti maupun guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, terutama pada pembelajaran bahasa Arab. Di samping itu, penelitian ini menyajikan data mengenai dampak penerapan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi sehingga dapat mendorong dan memotivasi guru untuk mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi di sekolah, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*literature review*) untuk

mengkaji konsep pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi. Data diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan karya akademik yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan *content analysis* melalui tahap reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Kajian difokuskan pada definisi, landasan teoritis, prinsip, tujuan, karakteristik, serta implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, penelitian ini juga menyajikan sintesis hasil penelitian terdahulu untuk menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki kontribusi positif terhadap proses dan hasil belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Definisi Pembelajaran Bahasa Arab Berdiferensiasi

Pembelajaran bahasa Arab merupakan upaya dalam pendidikan yang bertujuan untuk membimbing, mendorong, mengembangkan, dan membangun kemampuan berbahasa Arab siswa secara aktif maupun pasif, disertai dengan penumbuhan sikap positif terhadap bahasa Arab. Dalam mempelajari bahasa Arab, siswa dituntut untuk menguasai empat kemampuan berbahasa secara baik,

yaitu keterampilan menyimak (*maharah istima'*), berbicara (*maharah kalam*), membaca (*maharah qira'ah*), dan menulis (*maharah kitabah*) (Umi Baroroh & Nur Rahmawati, 2020).

Pembelajaran berdiferensiasi sendiri merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang dengan tujuan menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan masing-masing peserta didik berdasarkan minat, tingkat kesiapan, serta gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa (Angela Balkist dkk., 2026). Ann Tomlinson (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar mampu mengakomodasi kebutuhan belajar masing-masing peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mendorong, mengembangkan, meningkatkan, serta membina kemampuan berbahasa Arab peserta didik secara aktif maupun pasif, sekaligus menanamkan sikap positif terhadap bahasa Arab melalui penyesuaian proses pembelajaran

sesuai dengan kebutuhan individual setiap siswa.

2. Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Berdiferensiasi

a. Landasan Filosofis dan Teoritis

Tuhan menciptakan manusia menjadi ciptaan yang memiliki ciri dan keunikannya masing-masing. Setiap manusia memiliki ciri khasnya dan membuatnya berbeda dengan yang lain sekalipun dilahirkan kembar. Semua kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri setiap orang, maka sikap saling menerima satu sama lain dengan segala keberagaman yang dimiliki setiap orang seharusnya dipupuk sejak dini. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat pada Ayat 13, artinya "*Wahai manusia, sesungguhnya kami menciptakanmu dari satu orang laki-laki dan satu orang wanita dan menjadikan kamu bersuku-suku dan brbangsa-bangsa supaya kamu saling mengenal*" (Ambarita & Solida, 2023).

Menurut Ki Hajar Dewantara, setiap individu memiliki potensi, kebutuhan, dan karakter yang berbeda-beda sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda pula. Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu, tetapi juga

mengembangkan potensi, karakter, dan moral agar individu mampu beradaptasi serta berkontribusi dalam kehidupan Masyarakat (Susiloningtyas dkk., 2024).

Secara umum, landasan filosofis pembelajaran berdiferensiasi menurut Ki Hajar Dewantara meletakkan pijakan yang kokoh dalam membangun sistem pendidikan yang adil, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan potensi masing-masing individu.

Adapun landasan teoritis dari pembelajaran berdiferensiasi adalah *Multiple Intelligence*, yaitu teori yang mengemukakan kalau setiap individu mempunyai kecerdasan yang tidak sama. Terdapat delapan macam kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, logic-matematis, kinestetik, visual-spasial, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Pada pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menentukan jenis kecerdasan yang ada pada siswa untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan efektif (Muttaqin, 2023).

b. Tujuan

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan umum yaitu untuk menciptakan suatu sistem pendidikan,

dimana kebutuhan belajar setiap siswa terpenuhi ketika proses pembelajaran berjalan, seperti kesiapan belajar, minat, dan profil belajar (Rini Kusumaningpuri, 2024).

Adapun tujuan khusus pembelajaran berdiferensiasi meliputi beberapa hal. Pertama, membantu peserta didik dalam proses belajar. Kedua, mendorong motivasi serta hasil belajar peserta didik supaya mereka dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan oleh guru. Ketiga, membangun hubungan harmonis antara guru dengan peserta didik, sehingga tercipta hubungan yang kuat dan mampu menumbuhkan semangat belajar siswa. Keempat, membimbing peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri, karena melalui pembelajaran mandiri siswa menjadi terbiasa menghargai keberagaman. Kelima, mendorong kreativitas guru, sebab penerapan pembelajaran berdiferensiasi mendorong guru untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengajar sehingga menjadi lebih kreatif dalam proses pembelajaran (Ma'wa dkk., 2023).

c. Prinsip-prinsip

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa prinsip, yaitu

Pertama, Fleksibilitas, Prinsip ini memberikan kesempatan kepada guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Guru boleh memodifikasi pendekatan pengajarannya supaya lebih relevan dan efektif, sehingga semua siswa mampu memahami materi melalui cara yang paling cocok dengan karakteristik dan kebutuhan mereka (Titin Prihatini, 2023). Kedua, Lingkungan belajar kondusif, karena ia merupakan bagian dari faktor penentu kesuksesan dalam membangun kemampuan peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif, karena ia merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pada pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Ketiga, Kurikulum yang berkualitas. Kurikulum yang baik mempunyai tujuan yang jelas di dalam pembelajaran (Cahyati Ngaisah dkk., 2023). Kurikulum yang berkualitas dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan maksimal. Keempat, pengajaran yang responsif dan Penilaian formatif, melalui penilaian formatif pendidik dapat memahami kelemahannya dalam membantu peserta didik

dalam memahami pelajaran (Nurjanah, 2021). Dengan begitu guru bisa merubah teknik pengajarannya sesuai dengan kebutuhan siswa, yaitu dengan pendekatan diferensiasi. Kelima, kepemimpinan dan ritinitas pendidik yang baik, yakni guru yang bisa mengelola kelas dengan baik (Hidayat dkk., 2025).

d. Karakteristik

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang bisa dilihat dalam implementasinya sebagai berikut, yaitu Pertama, Keterbukaan terhadap kebutuhan siswa. Guru memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan berbeda dan memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar, maupun latar belakang siswa. Kedua, Fleksibilitas dalam pengajaran. Guru menggunakan strategi dan metode berbeda-beda untuk mengakomodasi gaya belajar siswa dan tingkat pemahamannya. Ketiga, Pemetaan kebutuhan siswa. Guru melaksanakan penilaian awal guna mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa (Susiloningtyas dkk., 2024).

Beberapa ciri atau karakteristik pembelajaran berdiferensiasi, di antaranya yaitu terciptanya

lingkungan belajar yang mendorong peserta didik dalam belajar, kurikulum yang mempunyai tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara jelas, adanya penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan, guru yang responsif terhadap kebutuhan belajar siswa, serta pengelolaan kelas yang baik (Novita Sarie, 2022).

e. Unsur Diferensiasi

Pertama, diferensiasi konten, yaitu strategi pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus pada konten maka pendidik harus mampu mensinergikan satu konten dengan konten yang lain sehingga siswa dengan siswa yang lainnya saling memahami (Nuraini & Novit Syahputra, 2025). Pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten dapat membantu mengakomodir kebutuhan belajar masing-masing peserta didik dengan cara mengenali dan memahami karakteristik masing-masing siswa, seperti tingkat keterampilan, minat, gaya belajar, serta preferensi belajar mereka. Dengan demikian, guru dapat menyusun rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual setiap siswa (Azmy & Fanny, 2023). Dari pemetaan minat maupun gaya belajar peserta didik,

guru bisa mengetahui mana peserta didik yang cenderung ke gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik. Setelah itu guru mengakomodasi tiga gaya belajar itu dalam satu pembelajaran dengan tujuan semua peserta didik dapat memahami materi melalui gaya belajarnya masing-masing.

Kedua, diferensiasi proses merupakan penyesuaian tingkat kompleksitas tugas dengan kemampuan peserta didik serta menghubungkannya dengan minat belajar siswa. Proses ini dilakukan dengan memberikan pemahaman melalui cara yang paling disukai peserta didik, seperti pendekatan visual, kinestetik, maupun verbal (Trias & Surya, 2022).

Diferensiasi proses dilakukan dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa, seperti melalui kegiatan bertahap, pertanyaan pemantik, tugas individu, pemberian waktu belajar yang berbeda, penggunaan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, serta pengelompokan siswa berdasarkan minat dan kemampuan belajar mereka (Putriana Naibaho, 2023).

Ketiga, diferensiasi produk adalah bentuk hasil pemahaman

siswa dalam suatu materi yang ditunjukkan kepada guru. Hasil produk pembelajaran ini memungkinkan guru untuk memahami kemampuan siswa yang kemudian menjadi dasar dalam penentuan langkah pembelajaran selanjutnya. Adapun bentuk produk yang dihasilkanpun beragam, seperti tulisan hasil observasi, presentasi, rekaman, video, dan berbagai bentuk karya lainnya (Sulistiyosari dkk., 2022). Produk tersebut merupakan hasil akhir dari penerapan diferensiasi konten dan proses yang telah dilaksanakan pada tahap sebelumnya. Tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh apa pemahaman peserta didik terhadap materi, baik secara individu maupun kelompok.

f. Implementasi Praktis, Tantangan, dan Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan

Dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi hasil belajar siswa (Tri Mulya Sari dkk., 2024). Pada tahap awal, sekolah perlu mempersiapkan guru, khususnya guru bahasa Arab, supaya mampu menjalankan berbagai peran krusial dalam proses pembelajaran

melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkualitas. Pelatihan tersebut meliputi pemahaman terhadap kurikulum yang berlaku maupun strategi pembelajaran yang bermakna, sehingga guru bisa lebih memprioritaskan pencapaian tujuan pembelajaran yang substantif dibandingkan hanya berfokus pada ketuntasan materi bahasa Arab semata.

Kedua, tahap pelaksanaan, pada tahap ini mengintegrasikan antara diferensiasi konten pembelajaran bahasa Arab dan diferensiasi prosesnya. Namun sebelum itu, guru terlebih dahulu melaksanakan asesmen diagnostik untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan maupun kinerja peserta didik (Putu dkk., 2023). Langkah awal pembelajaran berdiferensiasi adalah mengetahui kemampuan awal dan gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Setelah itu, guru dapat menentukan materi, proses pembelajaran, serta pengelompokan siswa sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka.

Setelah itu guru membagikan konten yang berbeda-beda untuk peserta didik berdasarkan gaya

belajar maupun tingkat kemampuannya. Apabila dalam satu kelas terdapat sekaligus tiga gaya belajar yaitu auditori, visual serta kinestetik, maka keberagaman gaya belajar tersebut harus diakomodasi oleh guru (Putriana Naibaho, 2023). Guru menyesuaikan konten dan proses pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Siswa auditori belajar melalui rekaman percakapan, siswa visual melalui video dan gambar, sedangkan siswa kinestetik melalui permainan kosa kata. Dalam prosesnya, siswa mempraktikkan materi sesuai gaya belajarnya, sementara guru memberikan pendampingan dan waktu lebih kepada siswa dengan kemampuan rendah.

Ketiga, tahap evaluasi, ini merupakan fase akhir dalam pembelajaran berdiferensiasi, yang dilakukan sebagai asesmen sumatif (Tri Mulya Sari dkk., 2024). Pada tahap ini juga diterapkan diferensiasi produk, yaitu peserta didik menghasilkan produk pembelajaran yang beragam sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Siswa dengan gaya belajar auditori diminta membuat produk berupa rekaman percakapan bahasa Arab atau pelafalan mufradat.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual diarahkan untuk menghasilkan produk berupa kosakata bahasa Arab yang dilengkapi dengan gambar. Sementara itu, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik diminta membuat produk dalam bentuk permainan kosakata sederhana dan bentuk aktivitas lainnya yang sesuai.

Pembelajaran berdiferensiasi menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu guru dalam merancang pembelajaran yang beragam, kurangnya pemahaman guru terhadap prinsip diferensiasi, serta terbatasnya sumber daya dan teknologi pendukung. Selain itu, sebagian guru masih terbiasa dengan metode tradisional, sementara siswa dan orang tua belum sepenuhnya memahami manfaat pembelajaran berdiferensiasi (Syah Sitorus, 2025).

Keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya ditentukan oleh metode dan strategi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting, seperti dukungan kepala sekolah, kerja sama antar guru, serta keterlibatan peserta didik. Faktor-faktor tersebut memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan

belajar yang inklusif, kondusif, dan mendukung terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi (Titin Prihatini, 2023). Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi juga sangat dipengaruhi oleh adanya hubungan saling percaya antara guru dan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran (Salsa Bella dkk., 2025).

3. Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berikut ini hasil analisis dampak dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran bahasa Arab dari beberapa artikel yang merupakan hasil penelitian yang bisa dijadikan acuan dalam penerapan pembelajaran bahasa arab berdiferensiasi, diantaranya:

Tabel 1. Hasil Analisis Literatur

Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
lis Dahlia (2025)	Pengembangan bahan ajar digital berbasis diferensiasi dalam pembelajaran bahasa Arab di MA	Bahan ajar digital berbasis diferensiasi efektif meningkatkan hasil belajar siswa
Vhebe Angela	Implementasi strategi	Pembelajaran bahasa

Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Balkist, dkk (2026)	diferensiasi dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP	Arab dapat dikembangkan secara adaptif, kontekstual, dan transformatif meskipun sarana terbatas
Isro'atul Choliliyah, dkk (2025)	Strategi pembelajaran diferensiasi untuk berbagai tingkat kemampuan siswa	Pembelajaran diferensiasi efektif memenuhi kebutuhan siswa dengan kemampuan yang beragam
Nur Imamatu Nisa & Nuril Anwar (2025)	Integrasi AI dalam pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi	AI efektif meningkatkan personalisasi materi dan motivasi belajar siswa
Yudo Zulkarnain & Mulyanto Abdullah Khoir (2023)	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab	Pembelajaran berdiferensiasi terbukti meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara signifikan

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 5 artikel yang meneliti tentang pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan diferensiasi. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa penelitian mengenai pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi sudah menyentuh berbagai jenjang pendidikan mulai dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan tingkat SMA/MA, bahkan ada yang membahas penerapannya pada *multi level* (semua tingkat kemampuan).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan diferensiasi memberikan dampak positif, seperti meningkatkan hasil belajar, motivasi, serta mampu memenuhi kebutuhan siswa dengan kemampuan yang beragam. Pembelajaran bahasa Arab juga dapat dikembangkan secara adaptif, kontekstual, dan transformatif meskipun dalam keterbatasan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, pendekatan diferensiasi dapat dijadikan acuan dalam penerapan pembelajaran bahasa Arab serta menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji konsep pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi, meliputi definisi, landasan, prinsip, implementasi, tantangan, dan faktor keberhasilannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan memetakan kebutuhan siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar, kemudian menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran secara adaptif. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar serta menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan berpusat pada peserta didik. Namun, penelitian ini masih terbatas pada kajian konseptual tanpa data empiris lapangan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan eksperimen atau studi lapangan serta mengembangkan integrasi teknologi seperti AI dalam pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarita, J., & Solida Simanullang, P. (2023). *Pengantar*

Pembelajaran Berdiferensiasi (A. Candra Dewi & N. Ibrahim Bolliu, Ed.). Penerbit Adab.

Angela Balkist, V., Humairah, S., Tuniam, N., & Maswani. (2026). Implementasi Strategi Diferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Kurikulum Integratif di SMP Islam Madinatul Ilmi. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/arabiyat.v6i1.4078>

Anjar Hoerul Ibniansah, M., Siswadi, & Afandi, R. (2025). Kemepmimpinan Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Bahasa Arab. *Jurnal Tawadhu*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52802/twd.v10i1.2000>

Ann Tomlinson, C. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*. Association for Supervision and Curriculum Development.

Asyari, H. (2024). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (M. K. Amrullah, Ed.; 1 ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Azmy, B., & Mahya Fanny, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 217–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/inventa.7.2.a8739>
- Cahyati Ngaisah, N., Munawarah, & Aulia, R. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>
- Choliliyah, I., Azimah, & Wahib Dariyadi, Moch. (2025). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Dalam Kelas Bahasa Arab Untuk Berbagai Tingkat Kemampuan. *Fashohah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 113–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.33474/fsh.v5i2.23011>
- Hidayat, N., Pratiwi, Y., & Mustaqim, I. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(7), 7637–7644. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8547>
- Ma'wa, A., Suparmanto, Abdurrahman, A., Qotrun Nada Najwa, D., & Miftahul Karim, S. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab. *AL-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.60040/jak.v2i2.31>
- Muttaqin, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran IPS SMP Kelas 7 Materi Keberagaman Lingkungan Sekitar. *UMP*, 10, 19–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.661>
- Novita Sarie, F. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal*

- Tunas Nusantara*, 4(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Nuraini, A., & Novit Syahputra, A. (2025). Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Project Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan kompetensi 4C Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Education and Social Culture*, 1(1), 14–22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58363/jesc.v1i1.2>
- Nurjanah, S. (2021). Objek Asesmen Dalam Perspektif Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 85–91.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3607>
- Putriana Naibaho, D. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>
- Putu Trisna Wulandari, G. A., Bagus Putrayasa, I., & Nengah Marta, I. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 433–448.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>
- Rini Kusumaningpuri, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 199–220.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1321>
- Salsa Bella, A., Norhafizah, Nurhaliza, S., Maisarah, S., & Ayu Pratiwi, D. (2025). Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Utara 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 2012–2227.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25123>
- Suardi Wekke, I. (2014). *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (1 ed.). DEEPUBLISH.
- Sulistiyosari, Y., Mauritis Karwur, H., & Sultan, H. (2022). Penerapan

- Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>
- Susiloningtyas, R., Sudyanti, & Ariningtyas, A. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Kreatif dan Inovatif* (I. L. Aqnez Sylvia, Ed.; 1 ed.). Penerbit Adab.
- Syah Sitorus, A. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Teoretis tentang Implementasi, Tantangan dan Peluang. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 7(2), 1159–1174.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.446>
- Titin Prihatini, R. S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Ilmu Pengetahuan Alam Di SMP: Kajian Literatur. *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 179–186.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.499>
- Tri Mulya Sari, Z., Din, C., Adriyansyah, V., Putri Anggraini, R., & Merliani, V. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka di SMP 5 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1>
- Trias Puguh Jatmiko, H., & Surya Putra, R. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca; Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>
- Umi Baroroh, R., & Nur Rahmawati, F. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, 9(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>